

## **IBAD AL-RAHMAN MEMBERI TERAPI TERHADAP TEKANAN JIWA**

**OLEH :**

**Drs.Muhammad Idris Hasibuan, M.A**

Dosen Fak. Syari`ah dan Hukum UIN-SU Medan

### ***Abstract***

*God offers a concept that has been considered standard in anticipation of the problems faced by humans so as not to stress the concept of Ibad al-Rahman with ten kinds of criteria and the five major priorities that God gave to the servants who wish to as Ibad al-Rahman. And this concept has been able to reduce stress crisp effectual preformance faced by a person, provided that any person practicing the ten criteria.*

Kata Kunci : Ibad, ar-Rahman, Tekanan, Jiwa.

### **A. Pendahuluan**

Sesungguhnya manusia berkeinginan memiliki perasaan senang, menang, kenyang dan tenang selalu, tetapi manusia lupa, bagaimana mencapainya ( Lihat Q.S.70:19-35 ) Untuk mencapai hal-hal tersebut di atas dibutuhkan petunjuk / hidayah dari Allah SWT. Yang dapat mengantarkan seseorang kepada tujuan yang diinginkannya. ( Lihat Q.S 23:1-11 ) Pada tempat yang lain, Allah SWT lebih memperinci lagi, jika seseorang yang berkeinginan mencapai hal-hal seperti di atas dalam firmannya. (Lihat Q.S 17 : 23-37) Akan tetapi manusia enggan menuju jalan tersebut, akibatnya terpulang kepada manusia tersebut, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. 33 : 72. Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa manusia tersebut amat Zalim dan amat bodoh, sekalipun telah diakuinya, ketika ia berada di Alam Rahim ibunya (Q.S. 7 : 172).

Lewat ayat 72 dari surat yang ke Q.S. 33 dalam surat Al-Azhab bahwa Allah SWT mengakui bahwa manusia itu amat zalim dan bodoh, dan hal ini lebih jelas lagi gambarannya pada surat Q.S.2 ayat 30, yang intinya adalah kekhawatiran pada malaikat tentang penciptaan “Khalifah” di permukaan Bumi ini, di sebabkan manusia itu mempunyai bibit perusak dan penumpahan darah dan kekhawatiran para malaikat ini memang beralasan sekali.

Penulis ingin mengadakan perbandingan dalam hal ini kepada manusia yang memiliki kendaraan. Bahwa kendaraan adalah merupakan kebutuhan manusia sehari-hari dalam menjalankan tugas rutinitasnya. Kebanyakan manusia yang punya kendaraan tersebut memeliharanya dengan sebaik mungkin, demikian juga halnya

ketika menjalankannya perlu ketelitian agar tidak bersenggolan dengan kendaraan lain.

Seseorang yang berkeinginan agar perjalanannya mulus dalam perjalanan, harus memperhatikan petunjuk yang telah disiapkan oleh petunjuk pembuatn kendaraan tersebut. Buku petunjuk kendaraan yang telah disiapkan oleh tersebut, jika dipedomani kemungkinan besar akan mulus untuk setiap saat jika diperlukan, tanpa ada halangan di perjalanan yang dituju. Kenapa demikian, Karena Pabrik yang membuatnya sudah barang tentu, Pabriklah yang mengetahui seluk beluknya kendaraan tersebut demikian juga halnya dengan manusia, siapa yang menciptakan manusia? Sudah barang tentu adalah Allah SWT. Oleh karena itu turutilah petunjuk yang sudah diberikan Allah SWT. Yaitu Al-Quran Alkarim. (Q.S. 4 : 59).

Alquran Al-Karim Allah SWT yang mengatur hidup dan kehidupan manusia di Dunia. Alquran telah berhasil membawa manusia dari cahay kegelapan kepada cahaya yang terang benderang baca Q.S. 14 : 21. Bandingkan Q.S. 17 : 9. Alquran penuh syarat dengan muatan konsep-konsep yang perlu diterapkan di Masyarakat, salah satu konsep tersebut adalah konsep Ibad Al-Rahman. Dan Ibad Al-Rahman itu sendiri adalah datangnya dari Allah yang menciptakan manusia ini.

Dalam tulisan yang sederhana ini, penulis membatasi bahasan ini hanya pada 3 masalah pokok saja yaitu :

1. Apakah yang dimaksud dengan Ibad Al-Rahman ?
2. Apa-apa saja kriteria/sifat/syarat Ibad Al-Rahman tersebut?
3. Lalu apa perioritas yang Allah berikan kepada seseorang yang berpredikat Ibad Al-Rahman?

Kemudian ketiga pokok pembahasan tersebut, akan menjadi terapi terhadap tekanan jiwa yang di hinggapi masyarakat perkotaan / pedesaan baik masa kini maupun akan datang. Insya Allah dengan menghayati dan mengamalkan Kriteria Ibad Al-Rahman tersebut. Dapat mengantarkn manusia kepada tujuan yang di inginkannya yaitu hasanah (Bahagia) Dunia dan Hasanah (Bahagia) diakhir, sesuai dengan doa harian (doa sapujagat), yang terdapat dalam alquran surat Al-Baqarah ayat 201.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini hanya berkisar ( Ruang Lingkup ) di sekitar Surat yang ke 25 Al-Furqan) ayat 63–76. Pertama penulis akan mengemukakan pengertian dari kata “ Ibad Al-Rahman”. Itu sendiri yaitu yang terdiri dari jumlah Idafah, yaitu ada Mudhaf

dan Mudhaf Ilaih, maksudnya adalah kata majmuk yang terdiri dari dua kata menjadi satu pengertian. Menurut mufassirin (Ahli Tafsir) dapat memberikan pengertian kepada dua macam. *Pertama* Dengan pengertian Li Al-Tabdil yaitu menunjukkan kelebihan, artinya apabila seseorang mengamalkan kriteria Ibad Al-Rahman pasti akan mempunyai kelebihan (Fadhilah) dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian *Kedua*, adalah Li Al-Takhsis yaitu menunjukkan keistimewaan yang diperoleh seseorang yang mengamalkan Ibad Al-Rahman.<sup>196</sup>

Ibad Jama' (Plural) dari Aabid (Seorang Penyembah Allah), baca Q.S. 51 : 56, jadi pada hakikatnya tugas manusia itu adalah mengesakan Allah SWT. Kemudian kata Al-Rahman adalah salah satu Asma Allah SWT yang terdapat dalam hadis Riwayat Imam Turmuzi, terdapat pula pada lafaz Basmallah, di dalam Alquran 57 kali kata-kata Al-Rahman, dan lebih khusus lagi adalah dalam Alquran sendiri ada surat yang namanya Al-Rahman, yaitu surat yang ke 55 juga tersebut dalam takhtim.

Apabila kedua kata tersebut digabungkan, maka terjadilah 1 pengertian yang lebih khusus dan jangkauan mana yang lebih mendalam, yaitu "Hamba-hamba Allah yang mendapat kemuliaan, keutamaan dan keistimewaan Dunia dan Akhirat". Jika boleh diumpamakan bagaikan seseorang yang mendapat deking dan kata belece dari seseorang yang disegani orang. Hal seperti ini telah menjadi tren dewasa ini dalam bidang mana saja seseorang akan berhasil, jika ia mempunyai orang dalam.

Apalagi terhadap seseorang yang tawakkal, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah, sudah pasti Allah akan melindunginya dan menjaganya, sesuai dengan bunyi hadis Qudsi yaitu Alla akan menjadi alat pendengarnya dan Allah akan menjadi penglihatannya, Allah akan menjadi tangannya, dan Allah akan menjadi kakinya dan Allah akan memperkenankan permintaannya dan Allah akan melindunginya.<sup>197</sup> Lihat hadis Imam Nawawi hadis yang 38.

Cuma saja kriteria/syarat nya amat berat sekali yaitu ada 10 macam :

1. Berjalan di Muka Bumi dengan rendah hati, Q.S. 25 : 63.
2. Bertahajjud di malam hari, Q.S. 25 : 64.
3. Berdoa dengan ucapan ya Allah Jauhkanlah kami dari siksa Jahannam Q.S. 25: 65.

---

<sup>196</sup> Al-Qurthubi, *Al-Jami' Liahkam Al-Quran*, ( Dar al-fikr : Beirut, J.13 ) hal.67. Lihat juga Al-Qasimi, *Mahsin Al-Ta'wil*, 'Isa al-babi al-halabi, Mesir, 1914, j, 12, hal, 4588.

<sup>197</sup> Muhammad 'Izzah Darwazah, *Al-Tafsir Al-Hadis*, 'Isa al-babi al-halabi, Mesir, 1962, J,2, hal.275. Bandingkan dengan Muhammad Mahmud Hijazi, *Al-Tafsir Al-Wadih*, Al-Istiqlal al-Kubra, Mesir, 1964, J, 19, hal.29.

4. Tidak pemboros dan tidak bakhil, tetapi memilih jalan tengah, Q.S. 25 : 67.
5. Tidak musyrik, Q.S. 25 : 68.
6. Tidak membunuh, Q.S. 25 : 68.
7. Tidak berzinah, Q.S. 25 : 68.
8. Tidak boleh menjadi saksi palsu, Q.S. 27 : 72.
9. Menerima pengajaran, Q.S. 25 : 73.
10. Sering berdoa dengan doa bahagia keluarga, Q.S. 25 : 74.

Inilah secara mujmal/global kriteria Ibad Al-Rahman tersebut.<sup>198</sup>

Perincian dari 10 kriteria ini adalah sebagai berikut :

Ad. 1. Kata “Hauna” adalah merupakan symbol dari tawadu’, sedangkan tawadu’ adalah merupakan sasaran akhlaq yang tertinggi dan utama, Rasul menjelaskan : Aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlaq. Dan menurut pengakuan ‘Aisyah istri tercinta Rasul SAW. Adalah Alquran, sedangkan alquran menjelaskan bahwa Akhlaq Muhammad SAW. Adalah setinggi-tinggi Akhlaq, Q.S. 68 : 4.

“Hauna” tersebut adalah apabila engkau dicaci, dihina oleh orang yang bodoh, maka engkau harus mengetahuinya/menjawabnya dengan ucapan salam yaitu “Al-Salam ‘Alaikum”. Kelihatan dari tafsir ini bahwa penghinaan yang diberikan orang bodoh, harus dijawab dengan kata-kata yang tidak menyakiti hatinya. Memang sepintas hal ini adalah berat sekali. Jadi apa boleh buat inilah kriteria pertama dari Ibad Al-Rahman tersebut, harus membutuhkan ketabahan serta keuletan untuk menghadapinya. Perlu latihan untuk memantapkannya.

Para Sufi mereka memformulasikan “Hauna” ini ke dalam ajaran mereka, dengan cara bijaksana sekali yaitu membuat tarikat tersendiri untuk mengantisipasi dari seberapa jauh Hauna tersebut mereka amalkan, dan hauna itu sendiri lawannya adalah Maroha. Dan Hauna itu sendiri mampu menjadikan seseorang tidak hilang keseimbangannya yaitu tekanan jiwa. Seseorang akan stabil apabila ia mampu dalam memperkaya dirinya dengan hauna. Manusia pada umumnya suka dipuji, disanjung, sehingga ia lupa akan hal sebenarnya yaitu sanjungan dan pujian hanya hak Allah semata.

---

<sup>198</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* , dari fikri, Beirut, 1974, Juz 19, hal,34. Bandingkan dengan Said Qutb, *Fi Zilal Al-Quran*. Darl al-Syuruk, Mesir, J.5,hal. 2576.

Ad. 2. Banyak solat tahajjud di malam hari, sungguh banyak penjelasan Allah dan Rasul tentang ini a.l. : baca Q.S. 17 : 79, dalam hal ini Allah menjelaskan bahwa “Maqomam mahmuda” hanya diperoleh orang-orang yang mengerjakan tahajjud di malam hari, betapa indah ungkapan Allah dalam ayat ini, sekalipun penafsiran dari maqomam mahmuda banyak sekali, tetapi tujuannya adalah ridho Allah tertumpah pada orang-orang yang melaksanakan sholat tahajjud tersebut, demikian juga halnya dengan firman Allah Q.S. 32 : 15, betapa tingginya sanjungan yang Allah berikan kepada mereka yang sholat malam. Maka sudah dapat dipastikan bahwa sholat tahajjud dapat meredam stress yang terjadi kepada seseorang, jika seseorang tersebut berketetapan hati untuk melaksanakannya dengan baik dan benar. Maka tidak perlu lagi mendatangi psikiater untuk menanyakan sesuatu tentang kejiwaan. Karena sholat tahajjud dapat / mampu meredam segala bentuk penyakit stress. Cuma saja menurut pengakuan mantan Rektor IAIN SU (Drs. Nazri Adlani) tidak banyak yang ingin melaksanakannya Dewasa ini. Ini terpulang kepada seseorang, apakah ia mau, menghilangkan stress dengan terapi ini atau tidak? Kemampuan tahajjud sudah pernah di uji coba oleh para Ulama Mtaqoddimin dan Mutaakhirin. Betapapun sibuknya kita di siang hari, namun 2 rakaat di waktu malam harus dilaksanakan dengan penuh konsentrasi hanya terpusat kepada Allah semata, dengan semboyan : “Laa ma’buda Bihaqqi Illa Allah” tidak ada yang berhak disembah kecuali hanya Allah semata. Betapa tingginya kemauan kita terhadap sesuatu, adukanlah kepada Allah hal tersebut pada malam hari lewat sholat tahajjud.

Ad. 3. Neraka yang paling angker adalah jahannam, sebaliknya, sorga yang paling tinggi dalam sorga Firdaus, Allah sebutkan dua kali dalam Alquran. Saking pedihnya azab jahannam, Allah SWT menghimbau agar apara calon Ibad Al-Rahman sering berdoa dengan ucapan “ Robbana Isrif ‘Anna ‘Azaba Jahannam”. Karena ngerinya Neraka Jahannam tersebut maka Allah bermaksud memelihara Ibad Al-Rahman dari padanya, karena api di Dunia pun orang tidak tahan apalagi di Neraka Jahannam, ( Na’uzubillahi Minzalik), dan ini adalah alat control bagi Ibad Al-Rahman dalam menghadapi hidup dan kehidupan Dunia supaya ia tidak stress.<sup>199</sup>

Ad. 4. Berinfaq adalah merupakan hal yang terpuji di sisi Allah. Infaq dalam arti luas adalah hal-hal yang mencakup :, Zakat, Sodaqoh, Wakaf, Hibah, Hadiah dll,

---

<sup>199</sup> Al-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami’ Baina Fannai Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min Ilmi Al-Tafsir*, dari fikri, Beirut, tt, J, 4, hal. 83. Lihat juga al-Jamal, *Al-Futuhat al-Hilahiyat*, ‘Isa al-babi al-halabi, Mesir, tt, j, 3, hal. 266.

dalam arti Taqorrub Ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah), sedangkan dalam arti sempit adalah segala sesuatu yang dapat membantu seseorang dalam hal ini adalah fakir, miskin, janda, orang yang terlantar dsb. Kalau kita berinfaq dalam hal ini ada petunjuk Allah SWT yaitu tidak boleh mubazzir dan tidak boleh terlalu bakhil, kalau begitu dengan jalan tengah dalam arti tidak terlalu boros dan tidak terlalu bakhil alias pertengahan. Kenapa Allah melarang boros jawabnya ada dalam firman Allah SWT Q.S. 17 : 26, 27. Sebaliknya kenapa dilarang bakhil jawabnya ada pada firman Allah SWT, Q.S. 17 : 29 dan larangan dari Rasul Allah “Orang bakhil adalah musuh Allah” sekalipun dia dari kalangan orang-orang intelektual, sedangkan Anjuran Rasul adalah sebaik-baik urusan adalah pertengahan.<sup>200</sup>

Penafsiran atau penjabarannya adalah sebagai berikut :

Kalaupun setiap hari pendapatan adalah Rp.20.000, yang 20 ribu tersebut di bagi menjadi 4 bagian.  $\frac{1}{4}$  pertama di simpan di bank dalam arti tabungan masa depan.  $\frac{1}{4}$  kedua dibrikan kepada Istri sebagai nafkah harian.  $\frac{1}{4}$  ketiga dimasukkan ke kantong, dalam arti menolong, mana tau ada yang menghutang/meminta derma, diambil  $\frac{1}{3}$  yang ketiga, lalu  $\frac{1}{4}$  keempat diusahakan diupayakan untuk membeli buku dalam rangka menambah ilmu, sesuai dengan doa harian yaitu “Robbizidni ‘Ilma” Oh Tuhan tambahi oleh ilmu akan daku Ilmu, Q.S. 20 : 114. Dua ini fungsinya ada tiga, yaitu :

*Pertama* : doa tersebut adalah doa Rasulullah SAW. *Kedua*, doa tersebut adalah ayat Alquran sedangkan *Ketiga*, Doa adalah merupakan otak dari Ibadah. Itulah penjabaran sepintas mengenai ad. 4. Dan hal ini adalah termasuk masalah ekonomi, sedangkan umat Islam Dewasa ini lemah dalam mengatur ekonominya. Seharusnya Ummat Islam yang ada di permukaan Bumi ini tidak ada yang miskin, kalau sekiranya pengaturan Zakat, Infaq dan Sodaqoh diatur secara efisien mungkin, jawabnya sudah pasti ummat Islam tidak akan miskin. Apabila ummat Islam miskin maka penyakit stress akan mudah muncul dan propaganda/ dakwah agama lain akan semakin subur tumbuhnya di hati ummat Islam. Kebanyakan stress adalah akibat ekonomi lemah dan akibatnya yang fatal mungkin bisa bunuh diri.

Ad. 5,6,7. Pernah diawali pertanyaan oleh para sahabat yaitu “Ayyu Zan-bin A’azom ya Rasulullah ? Rasul menjawab Syirk, membunuh anak karena takut

---

<sup>200</sup> Isma’il Haqqi, *Tafsir Ruh Al-bayan*, darl fikr, Beirut, tt, j, 6, hal.241. Bandingkan dengan Al-Shawi, *Hasyiyah Al-‘Allamah Al-Shawi ‘Ala Al-Tafdir Al-Jalalain*, Toha Putera, Semarang, J, 3, hal.164.

kelaparan dan berzina kepada tetangga, jawaban Rasul ini, diperkuat oleh turunya Alquran yaitu : Q.S. 25 : 68.<sup>201</sup>

Kriteria 5,6,7 merupakan larangan Allah yang mutlak harus ditinggalkan oleh Ibad Al-Rahman, untuk menjaga predikat Ibad Al-Rahman tersebut, agar tidak bias dimasuki oleh virus-virus yang merusak jaringan Ibad Al-Rahman, dan hal ini perlu diwaspadai. Dosa yang paling besar adalah syirik ( Q.S. 4 : 48, 116. ), kedua ayat ini menjelaskan secara muhkam tentang bahayanya syirik. Ibad Al-Rahman harus terpatri dihatinya kedalaman makna surat Al-Ikhlâs dan Ayat Kursi. Dewasa ini umat sedang dikecam oleh gelombang syirik, dalam hal ini fungsi ulama sebagai pewaris Nabi agar lebih jelas kelihatan.

Ibad Al-rahman dilarang membunuh, tujuannya adalah agar Ibad tersebut bersih namanya dari predikat “Pembunuh” karena pembunuh adalah criminal yang tertinggi. Seseorang sudah pernah membunuh namanya sudah pasti tercoreng ditengah-tengah masyarakat, demikian juga nama keluarganya (anak dan istrinya). Pembunuh ada dua macam langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud dengan langsung adalah dengan memenuhi persyaratan yaitu niat dan kesempatan. Dibunuhnya seseorang dengan benda yang mematikan seperti pisau, parang dan kampak serta tombak. Perbuatan ini disebutkan dengan pembunuhan secara langsung, adapun yang tidak langsung adalah sebagai berikut :

Seorang Dosen dengan menghalang-halangi yang pandai untuk mendapat nilai A , sedangkan kuis, tugas, Mid Semester dan Semester nilainya Tinggi, tapi Dosen tersebut tetapi memberinya nilai C, hal seperti ini merupakan pembunuhan secara tidak langsung, maksudnya bukan menghilangkan nyawa tapi yang dibilangkannya adalah masa depan yang cerah. Masih banyak contoh-contoh yang lain yang bias dikisahkan dengannya.

Sedangkan perzinahan dalam hal ini adalah Allah hanya menandakan dengan kalimat yang simple yaitu “Wala Yazmum” jangan kamu bezinah, kenapa dilarang, hal ini dapat dibaca dalam firman Allah SWT Q.S. 17 : 32. Jadi yang dilarang dalam ayat ini adalah mendekati termasuk dari mendekati adalah bersalam-salaman. Apabila seseorang sudah dicap pezina, maka akan rusaklah nama keluarga ayat Allah SWT dalam bidang ini ringkas dan padat tetapi penjabarannya dan hikmahnya amat

---

<sup>201</sup> Al-Baidawi, *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Al-Ta'wil*, Muassasah Sya'ban, Beirut, tt, j, 4, hal. 98. Bandingkan dengan Al-Fakhrur al-Razi, *Al-Tafsir Al-Kabir*, Darl kutub al-ilmiyah, Thohron, tt, j, 24, hal.107.

dalam sekali, dan hal ini harus dihindari karena dalam rangka Hifzunnasl yaitu memelihara keturunan. Ketiga dosa besar ini adalah merupakan hal-hal yang pernah menimpa seorang Alim besar Ulama Barsiso, lebih lanjut lihat Q.S. 59 : 16. Dan penafsirannya ada pada kitab-kitab tafsir. Setiap hari halaman Koran penuh dengan pemberitaan ketiga maksiat besar ini.

Ad.8. jangan cari keadilan di pengadilan, merupakan ungkapan yang sinis tapi kalau diamati ada dua benarnya, kenapa karena mudahnya seseorang melakukan saksi palsu Rasulullah SAW melarang hal ini dengan ucapan “ Qul Haq Walaukana Murro” katakanlah yang Hak walau pahit sekali. Berkaitan dengan hal ini telah banyak terjadi saksi-saksi palsu yang sengaja memberikan keterangan-keterangan disebabkan dua factor. Pertama karena Uang. Kedua karena takut kepada seseorang.<sup>202</sup>

Banyak penjelasan tentang hal ini, dan ini termasuk dosa besar. Saksi adalah merupakan alat bukti dalam sidang Pengadilan. Seseorang yang berperkara tanpa saksi, pengaduannya atau gugatannya tidak dapat disidangkan oleh Pengadilan. Pengadilan mau menyidangkan apabila alat bukti telah lengkap.

Ad.10.pertengakaran suami dengan istri. Ataupun ayah dengan anak dan sebaliknya anak dengan ayah, Ibu dengan anak ataupun sebaliknya adalah merupakan hal-hal yang sering terjadi dimasyarakat perkotaan dan perkotaan masa kini maupun masa yang akan datang. Sehingga tidak mengherankan ada seorang ibu, bapak dan anak yang dihinggapi penyakit stress. Resepnya adalah mengaktualkan doa kebahagiaan keluarga ini.<sup>203</sup>

Kekecewaan dipihak orang Tua dalam masyarakat perkotaan pada umumnya berkisar disekitar problem rumah tangga, Karen anak tidak mau patuh kepada kedua orang tuanya. Doa tersebut mengantarkan seorang ayah untuk memahami teori sepuluh lima (maksudnya orang tua memberikan sepuluh, lalu sianak akan memberikan 5) teori ini berasal dari firman Allah SWT Q.S. 31 : 12 – 19 dan Q.S. 17 : 23,24. Hal inilah merupakan kelemahan orang tua dalam mengisi tanggung jawabnya terhadap perkembangan anak menuju masa depan yang cerah. Maka tidak mudah menjadi seorang ayah dan Ibu.Sedangkan penyakit stress akan menghantuinya setiap saat. Apabila sesorang stress, maka syaiton akan mencampurinya. Ad. 9. Sengaja didahulukan kriteria ad.10. dan dibelakangkan yang no ad.9. dengan

---

<sup>202</sup> Ibn.Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azim*, Darl fikr, Beirut, tt, j, 3,hal. 324. Lihat Juga, Al-Thabari, *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Aai Al-Quran*, Mustafa al-babi al-halabi, Mesir, 1968, j, 19, hal. 32.

<sup>203</sup> *Ibid.*

beralasan induksi dan deduksi, agar tidak kacau dalam meruntut pemikiran tentang kriteria-kriteria Ibad Al-Rahman Tsb. Yang no 9 ini adalah Qabul Al-Mawaiz menerima pengajaran dari ayat-ayat Allah yang tertulis dalam 6000 ayat dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta.<sup>204</sup>

Sembilan kriteria yang terdahulu merupakan hal-hal yang khusus sifatnya, sedangkan yang kesepuluh merupakan hal yang umum dan sekaligus berfungsi menutupi hal-hal yang belum terjangkau oleh kesembilan kriteria itu. Sehingga dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa Ibad Al-Rahman tersebut merupakan manusia yang disebut dengan istilah “Insan Kamil” manusia seutuhnya. Jadi wawasan dari Ibad Al-Rahman ini amat luas dengan berpedoman kepada kriteria yang kesembilan. Dengan menghimpun kriteria tersebut, kepribadian akan jadi kuat, tidak akan terhempas oleh ombak lautan yang hebat, dan tidak hanyut oleh arus yang deras, dia akan mampu mengendalikan penyakit stres yang menghantui masyarakat perkotaan Dewasa ini.

Pembahasan yang ketiga adalah prioritas yang Allah berikan kepadanya adalah lima macam:

*Pertama*, Allah menyiapkan padanya “Ghurfa” sorga yang paling tinggi (Firdaus).

*Kedua*, para malaikat akan memberikan kehormatan yang tinggi.

*Ketiga*, para malaikat akan mengawalnya setiap saat.

*Keempat*, Ibad Al-Rahman tersebut akan kekal selama-lamanya di dalam sorga Firdaus.

*Kelima*, tempat yang dihuninya adalah sebaik-baik dan sebagus-bagus tempat.

Dalam hal prioritas utama ini, penulis tidak banyak member komentar karena dilalahnya / indikatornya sudah cukup jelas, Cuma saja banyak manusia yang tidak mendalaminya dalam arti tersentuh oleh lima prioritas utama tsb.

### **C. Kesimpulan**

Manusia adalah makhluk yang unik lagi misteri, karena tersusun dari rohani dan jasmani, rohani lain makanannya sedang jasmani tersendiri pula makanannya, tapi sama-sama makan, oleh karena itu dibutuhkan keseimbangan antara rohani dengan jasmani. Disamping itu manusia punya 2 bisikan, yaitu bisikan malaikat dan syaiton, yang setiap saat menghantui pemikiran manusia, oleh karenanyalah dibutuhkan petunjuk dari Allah SWT. Allah yang menciptakan manusia, sudah barang tentu Allah

---

<sup>204</sup> *Ibid.*

yang akan menyiapkan seperangkat norma yang akan mengatur hidup dan kehidupan manusia. Dan manusia selamanya tidak akan mampu mengatur manusia. Oleh Karena itu Allah menawarkan sebuah konsep yang telah dianggap baku untuk mengantisipasi permasalahan yang dihadapi manusia supaya tidak stress yaitu konsep Ibad Al-Rahman dengan sepuluh macam kriteria dan lima prioritas utama yang Allah berikan kepada Hamba-hamba yang berkeinginan dengan sebutan Ibad Al-Rahman. Dan konsep ini telah mampu garing mujarab dalm meredam stres yang dihadapi oleh seseorang, asalkan saja seseorang mengamalkan kriteria yang sepuluh tersebut di atas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adbullah Syahatah, Al-Quran Wa Al-tafsir, Al-haiah al-Misriyah, Kairo, 1974.
- \_\_\_\_\_, Al-Tafsir Baina Al-Maudu'i Wa Al-Hadir, Dar al-'Itisam, Kairo, 1979.
- \_\_\_\_\_, Ulum Al-Quran Wa Al-Tafsir, Dar al-'Itisam, Kairo, 1980.
- Abd. Salam, Abd.Majid, Itijah Al-Tafsir Fi Al-'Asr Al-Hadis, Dar al-fikr, Beirut, 1973.
- Abu Rabih, Abd.Khaliq, Khamsatu 'Asyara Qornan Ma'a Al-Qur'an ,dar al-Syi'bi, Kairo, 1981.
- Abd Hayyial-Farmawi, Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudu'i, al-hadarah gharbiyah, Kairo, 1977.
- Ahmad al-Syirbasyi, Qissah Al-Tafsir, dar Al-Jail, Beirut, 1978.
- Abd. 'Azim al-Zarqani, Man Ahil Al-'Irfan Fi Ulum Al-Qur'an, Isa Al-babi al-halabi, Kairo,tt.
- Amir Abd 'Azis Dr.Dirasat Fi Ulum Al-Qur'an, dan al-furqan, Beirut, 1983.
- Abd.Halim Mahmud, Manhij Al-Mufassirin , dar al-kutub al-misri, Kairo, 1978.
- Al-Alusi, Ruh Al-Ma'ani, dar al-fikr, Beirut, 1978.
- Ahmad al-Dimyati, Ittihaf Fudola' Al-Basyar, Bi Al-Qiraat Al-Arba' 'Asyr, Kairo, 1359 H.
- Abu Al-Su'ud, Irsyad Al-'Aql Al-Salim, Ila Mazaya Al-Quran Al-karim, Bulaq, 1275 H.
- Abu Hayyan Al-Andalusi, Al-bahr Al-Muhit, Kairo, 1328 H.
- Gold Zihher, Mazahib Al-Tafsir Al-Islami, terjemah Dr.Abd Ahli, al-Najjar al-Sanah al-Muhammadiyah, Kairo, 1955.

Ibn. Taimiyah, Muqoddimah Fi Ushul Al-Tafsir, Dar al-Qur'an Al-Karim, Kuwait, 1980.

Ibn. Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Sulaiman mar'i, Sungapur, tt.

Manna' Khalil Kattan, Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an, dar al-Su'ud, Mekkah, tt.

M.Husain al-Zahabi, Al-Tafsir Wa Al-Mufassirin, dar al-kitab al-'arabiya, Kairo, 1961.

M.Fuad Abd.Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim dar al-fikr, Beirut, 1987.

Al-Raghabi al-Asfihani, Mu'jam Mufradat Alfaz, dar al-fikr, Beirut, tt.

Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Yamuhu, Jakarta, 1986.

Suyuti, Al-Itqan Fi Ulum Al-Quran, Mustafa Al-Babi al-halabi, Mesir, 1951.

Shubhi al-Shalih, Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an, dar al-ilm li al-malayin, Beirut, 1977.

Said Ramadhan al-Bhuti, Min Rawa'il Al-Qur'an, Al-Farabi, Damaskus, 1972.

Zarkasyi, Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an, Isa Al-Babi Al-Halabi, Kairo, 1957.